

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan penyakit yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya dengan kondisi yang kronis dan berlangsung seumur hidup. Diabetes Melitus (DM) merupakan kategori penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. DM adalah salah satu penyakit metabolisme yang mengalami ketidakmampuan sel tubuh untuk merespon insulin yang akan menyebabkan kadar glukosa darah meningkat.

International Diabetes Federation (2021) memperkirakan terdapat 537 juta orang mengalami diabetes melitus di dunia pada tahun 2021, hal itu meningkat 24% dari tahun sebelumnya. Prevalensi diabetes di dunia diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 643 juta orang pada tahun 2030 dan 783 juta orang di tahun 2045. Asia Tenggara mengalami kenaikan sebesar 68% dari tahun sebelumnya atau sebesar 90 juta orang pada tahun 2021 (*International Diabetes Federation*, 2021). Sepuluh negara dengan jumlah diabetes tertinggi ialah Cina, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brasil, Mexico, Indonesia, Jerman, Mesir, dan Bangladesh (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Indonesia berada di peringkat ke-5 di antara 10 negara dengan jumlah penderita sebanyak 19,5 juta. Provinsi Bali termasuk dari 20 besar provinsi di Indonesia yang penduduknya mengalami diabetes. Prevalensi diabetes di Provinsi Bali berdasarkan diagnosa dokter di semua umur sebesar 1,33% (Riskesdas Provinsi Bali, 2018). Berdasarkan data Dinas

Kesehatan Provinsi Bali (2021), di Bali terdapat 52.282 orang penderita diabetes dengan 37.736 orang yang telah mendapat pelayanan. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Denpasar pada tahun 2021 mencatat jumlah penderita DM ditargetkan sebanyak 10.353 dan sudah mendapat pelayanan kesehatan (Dinkes Kota Denpasar, 2021). Hasil studi pendahuluan peneliti diperoleh data di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan pada tahun 2020 jumlah pasien diabetes melitus sejumlah 792 jiwa, tahun 2021 jumlah pasien diabetes melitus sejumlah 1588 jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah pasien diabetes melitus sejumlah 2338 (Puskesmas 1 Denpasar Selatan, 2023). Diabetes melitus ialah suatu penyakit kronis yang harus dihadapi oleh penderitanya seumur hidup dan hal itu dapat berisiko tinggi yang dapat mengganggu kehidupan penderita tersebut (Candra et al., 2023).

Penderita DM selain mengalami gangguan secara fisik juga berisiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi. Prevalensi depresi pada pasien diabetes tiga kali lebih tinggi daripada depresi pada pasien yang tidak memiliki penyakit diabetes melitus. Hasil penelitian Mustika, Candra dan Yuniarti (2016) di Puskesmas I Denpasar Selatan menemukan bahwa sebanyak 73,2% pasien diabetes melitus mengalami depresi. Hasil penelitian lainnya oleh Eashwar, Gopalakrishnan dan Umadevi (2017) menemukan bahwa dari 300 pasien terdapat 119 pasien (39,7%) yang mengalami depresi, diantaranya 17,3% depresi ringan, 13% depresi sedang, 6,7% depresi sedang hingga berat, dan 2,7% depresi berat. Depresi adalah gangguan emosional atau suasana hati yang buruk yang ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah. Sehingga seluruh proses mental (berpikir,

berperasaan dan berperilaku) tersebut dapat mempengaruhi motivasi untuk beraktivitas sehari-hari maupun pada hubungan interpersonal (Dirgayunita, 2016).

Masalah atau dampak yang akan sering muncul pada pasien diabetes melitus salah satunya adalah psikologis. Penderita DM lebih cenderung tidak dapat menerima penyakitnya dan akan memiliki pandangan yang negatif misalnya, pasien akan mudah merasa putus asa dan tidak berguna serta memiliki harga diri rendah yang menyebabkan pasien merasa tertekan. Dampak pada penderita DM adalah memicu stresor fisik dan psikis, yang dapat menyebabkan gangguan kehidupan (Candra et al., 2023).

Salah satu upaya psikologis yang dapat dilakukan dalam mengatasi depresi adalah berpikir positif. Hasil penelitian oleh Candra et al., (2023) di Puskesmas Manggis Karangasem dengan hasil yang didapatkan nilai $p = 0,000$ yang artinya secara signifikan berpikir positif dapat mengurangi tingkat depresi. Penelitian lain oleh Marthan, dkk., (2013) di Semarang hasil yang didapatkan $p < 0,050$ yang artinya ada pengaruh dari berpikir positif terhadap depresi pada pasien diabetes melitus. Berpikir positif merupakan suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada hal-hal yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi (Marthan, dkk., 2013). Berpikir berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap, dan perilaku. Berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, maupun orang lain.

Berdasarkan kesenjangan masalah diatas, maka peneliti berharap dapat melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang di dapat ialah “Apakah Ada Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi depresi pasien diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 sebelum diberikan berpikir positif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi depresi pasien diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 sesudah diberikan berpikir positif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023

- c. Menganalisis hubungan usia terhadap depresi pada pasien Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap depresi pada pasien Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.
- e. Membuktikan Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu, wawasan serta pengetahuan perawat tentang pentingnya terapi berpikir positif dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dasar bagi para peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam salah satu intervensi mengatasi depresi pada pasien diabetes melitus dalam melakukan prosedur tindakan keperawatan di puskesmas atau lembaga kesehatan lainnya.